

Peranan Cacao Sustainability Partnership (CSP) dalam Meningkatkan Pengaruh Aksesibilitas Pembiayaan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Kakao di Provinsi Sulawesi Selatan

Farhan djufri, Rosanna, Aminuddin Saade, Rachmat

Institut Bisnis dan Keuangan Nitro

Universitas Muhammadiyah Makassar

Poliklinik Pembangunan Pertanian-Gowa

DOI: <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1900>

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk menganalisis pengaruh antara CSP terhadap aksesibilitas pembiayaan dan teknologi, (2) untuk menganalisis pengaruh aksesibilitas pembiayaan dan teknologi terhadap produksi kakao, (3) untuk menganalisis pengaruh produksi kakao terhadap pendapatan, (4) untuk menganalisis pengaruh antara aksesibilitas pembiayaan, teknologi terhadap pendapatan melalui produksi kakao.

Lokasi penelitian di Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur, Kabupaten Bulukumba, dan Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi sebanyak 216.420 orang petani kakao dan ukuran sampel sebanyak 400 orang. Metode pengumpulan data secara kuesioner. Metode penarikan sampel secara purposive sampling dan metode analisis menggunakan path analysis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) CSP terhadap berpengaruh positif dan signifikan aksesibilitas pembiayaan dan teknologi, (2) aksesibilitas pembiayaan dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kakao, (3) produksi kakao berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, (4) aksesibilitas pembiayaan, teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan melalui produksi kakao.

Kata Kunci: *Aksesibilitas Pembiayaan, Teknologi, Produksi, Pendapatan, Cocoa Sustainability Partnership.*

Copyright (c) 2022 Farhan djufri

✉ Corresponding author :

Email Address : farhandjufri@gmail.com

PENDAHULUAN

Komoditi kakao merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang memegang peranan cukup penting dalam perekonomian Indonesia, yakni sebagai penghasil devisa negara, sumber pendapatan, penciptaan lapangan kerja, mendorong pengembangan Agribisnis dan Agroindustri serta pengembangan pengelolaan sumberdaya alam wilayah (Arniaty dkk.,2010). Empat provinsi sentra produksi kakao di Sulawesi yaitu Sulawesi Tengah dengan kontribusi 19,37% terhadap produksi kakao nasional kemudian Sulawesi Tenggara dengan kontribusi 16,29%, Sulawesi Selatan dengan kontribusi 16,28% dan Sulawesi Barat dengan kontribusi 9,78%.

Produksi kakao di Sulawesi Selatan selama tahun 2016-tahun 2020, cenderung mengalami penurunan yang sangat drastis. Produksi kakao di Sulawesi Selatan masing-masing sebesar 114,276 ton (tahun 2016), 110,391 ton (tahun 2017), 124,952 ton (tahun 2018), 118,775 ton (tahun 2019), dan 108,893 ton (tahun 2020). (Dirjen Perkebunan, 2020). Lokasi penelitian terletak di Provinsi Sulawesi Selatan tepatnya Kabupaten Luwu, Luwu Utara, Luwu, Luwu Timur, Bulukumba dan Soppeng. Produksi kakao pada Tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat signifikan, sehingga mempengaruhi pendapatan petani.

No	Kabupaten	Luas Lahan (Ha)		Produksi (Ton)	
		2018	2019	2018	2019
1	Luwu Utara	39.769	39.410	26.406	26.275
2	Luwu	33.901	33.901	24.640	24.670
3	Luwu Timur	22.790	13.940	12.862	6.780
4	Bulukumba	8.123	7.705	4.552	3.808
5	Soppeng	17.709	13.552	5.008	3.372

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan (2020).

Akses permodalan merupakan salah satu faktor produksi penting dalam mendukung peningkatan produksi kakao (Ainul, 2018), (Rita, 2019). Namun kenyataannya, aksesibilitas petani terhadap sumber-sumber permodalan yang disediakan masih sangat terbatas, terutama bagi petani-petani yang menguasai lahan sempit dan petani tanpa lahan yang merupakan komunitas terbesar dari masyarakat pedesaan (Cindy, 2020). Kurangnya pengetahuan tentang teknologi modern juga merupakan salah satu hal yang menghambat peningkatan produksi petani (Indah, 2019).

Cocoa Sustainability Partnership (CSP) atau Forum Kemitraan Kakao hadir dan dirancang sebagai forum komunikasi. CSP sebagai pendamping dan mitra petani dalam memberikan arahan terkait aksesibilitas dan pemanfaatan teknologi. CSP penting untuk memudahkan menjalin komunikasi serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam rangka memudahkan petani mengakses permodalan dan pemanfaatan teknologi.

METODOLOGI

Lokasi penelitian dan unit pengumpulan data di Kabupaten Luwu, Luwu Utara, Luwu Timur, Bulukumba, dan Soppeng. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut sifatnya adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka (kuantitatif), seperti jumlah produksi dan pendapatan. Teknik pengumpulan data primer melalui metode: (1) wawancara, (2) observasi, (3) kuesioner. Sedangkan untuk data sekunder melalui metode: (1) studi pustaka, (2) dokumentasi dari Badan Pusat Statistik tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kakao yang terdapat di Kabupaten Luwu, Luwu Utara, Luwu Timur, Bulukumba, dan Soppeng. Ukuran populasi sebanyak 216.420 orang serta ukuran sampel minimum sebesar 400 orang. Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian yang terdiri atas uji

validitas dan reliabilitas instrumen, analisis statistik deskriptif, dan analisis jalur (path analysis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh CSP Terhadap Aksesibilitas Pembiayaan dan Teknologi

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa peranan CSP sebagai pendamping dalam membantu petani agar lebih mudah mengakses pembiayaan berpengaruh positif ($t = 2,322$) dan signifikan ($sig = 0,021$). Pendampingan yang diberikan CSP memiliki peranan penting didalam mempermudah petani mengakses pembiayaan terhadap kreditur. Dana yang diterima dari kreditur digunakan sebagai modal kerja untuk membantu meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Pendampingan yang diberikan CSP terkait dengan aksesibilitas pembiayaan untuk diperhatikan oleh petani dan sebagai prosedur dari kreditur, meliputi: (1) Mengajukan proposal, (2) kredit. (3) penyelidikan berkas pinjaman, (4) penilaian kelayakan kredit, (5) Wawancara pertama, (6) peninjauan lokasi, (7) wawancara kedua, (8) keputusan kredit, (9) penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya, (10) realisasi kredit, (11) penyaluran/penarikan dana.

Hasil pengujian statistik membuktikan bahwa peranan CSP sebagai pendamping dalam membantu petani agar lebih mudah memanfaatkan teknologi informasi dengan lebih baik berpengaruh positif ($t = 0,197$) dan signifikan ($sig = 0,044$). Pendampingan yang diberikan CSP memiliki peranan penting didalam mempermudah petani memanfaatkan teknologi informasi dengan baik agar dapat mendukung peningkatan produksi dan pendapatan. Pemanfaatan teknologi informasi terkait dengan kemudahan memperoleh informasi mengenai kondisi cuaca dan mempermudah terjalannya komunikasi antara petani dengan CSP.

Hasil deskriptif statistik menunjukkan bahwa rata-rata produksi per kg/ha sebelum adanya pendampingan dari CSP sebanyak 309,42 kg/ha. Namun setelah adanya pendampingan dari CSP sebanyak 438,51 per kg/ha atau terjadi peningkatan rata-rata produksi sebesar 41,72%. Sedangkan rata-rata pendapatan sebelum adanya pendampingan dari CSP sebesar Rp 596.570 per bulan. Namun setelah adanya pendampingan dari CSP sebesar Rp 1.070.312,50 per bulan atau terjadi peningkatan rata-rata pendapatan sebesar 41,72%.

Pengaruh Aksesibilitas Pembiayaan dan Teknologi Terhadap Produksi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif ($t = 2,900$) dan signifikan ($sig = 0,004$) antara aksesibilitas pembiayaan terhadap produksi. Kemudahan aksesibilitas pembiayaan oleh petani untuk memperoleh dana dapat mendukung peningkatan produksi dan pendapatan. Hasil penelitian dari Arniaty (2010) menunjukkan bahwa CSP memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu dan produksi dengan bantuan adanya aksesibilitas permodalan dan pemanfaatan teknologi. Bentuk program yang diadakan dalam menunjang perluasan akses pembiayaan antara lain: program Kredit Usaha Rakyat (KUR), Loan Agreement dan Dana Bergulir. Namun pada penelitian ini solusi dalam memberikan pembiayaan pada petani yang tidak memiliki asset belum dilaksanakan. Dengan tidak adanya asset yang dimiliki petani, maka lembaga keuangan belum berani memberikan pembiayaan, karena apabila petani tersebut tidak memiliki aset maka dapat dikatakan tidak layak dan sangat beresiko apabila diberikan bantuan modal. Pertanggung jawaban petani juga menjadi pertimbangan apabila sama sekali tidak memiliki asset serta lembaga keuangan tidak memiliki jaminan dalam mempertanggung jawabkan dana yang telah diberikan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif ($t = 2,018$) dan signifikan ($sig = 0,004$) antara teknologi terhadap produksi. Pemahaman literasi teknologi yang semakin baik akan semakin memudahkan petani untuk meningkatkan produksi. Temuan dari Tambunan (2020) menunjukkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi oleh petani untuk meningkatkan produksi adalah keterbatasan teknologi. Teknologi secara umum adalah suatu studi perancangan, implementasi, pengembangan, dukungan atau manajemen

sistem informasi berbasis komputer terutama pada aplikasi hardware (perangkat keras) dan software (perangkat lunak komputer). Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara aksesibilitas dan teknologi terhadap produksi dan pendapatan, seperti Jati Prakoso (2013), Hari dan Harmi (2013).

Pengaruh Aksesibilitas dan Teknologi Terhadap Pendapatan Melalui Produksi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa produksi dapat memediasi pengaruh antara aksesibilitas dan teknologi terhadap pendapatan secara positif dan signifikan. Namun, produksi yang meningkat membutuhkan akses modal dan pemanfaatan teknologi, sehingga pada akhirnya mempengaruhi pendapatan. Produksi yang semakin meningkat maka pendapatan petani semakin meningkat. Produksi yang berkualitas diperoleh oleh petani kakao di Kabupaten Luwu, Luwu Utara, dan Luwu Barat, Bulukumba, dan Soppeng bilamana menggunakan bibit dan varitas unggul, bibit yang sesuai dengan kondisi tanaman, memiliki keterampilan dan pengalaman, dan kondisi cuaca.

SIMPULAN

Akses pembiayaan memiliki peranan penting dalam membantu petani dalam memproduksi kakao dan meningkatkan pendapatan. Namun, persepsi petani bahwa perlunya peningkatan bimbingan teknis dari CSP. Bimbingan teknis dari CSP sangat membantu petani didalam memberikan arahan atau pertukaran informasi terkait cara-cara mengakses pembiayaan agar lebih mudah, pemanfaatan teknologi, teknik-teknik produksi, agar menghasilkan produk kakao yang berkualitas dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan. Peninjauan lokasi memiliki peranan penting dalam memudahkan lembaga keuangan menyalurkan dana/kredit untuk membantu petani dalam memproduksi kakao dan meningkatkan pendapatan. Namun, persepsi petani bahwa penyelidikan berkas pinjaman merupakan hambatan yang dirasakan petani, sehingga mereka mengalami kesulitan didalam memperoleh dana dari lembaga keuangan.

Referensi :

- Ainul Arpah Tri Andini. 2018. Pengaruh Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota (Studi Kasus Koperasi Serba Usaha Baitut Tamwil Muhammadiyah Mekar) di Se Mencirim. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Arniaty Zakaria, Salengek dan Nurdin Brasit. 2010. Peranan CSP Dalam Meningkatkan Mutu dan Produksi Kakao di Sulawesi Selatan.
- Asosiasi Kakao Indonesia, Indonesian International Cocoa Conference, Bali 2007 CSP News, CSP Bulletin Vol :1, 2008
- Cindy Paloma, Yusmarni, Ami Sukma Utami. 2020. Pengaruh Aksesibilitas Pembiayaan Terhadap Pendapatan Petani Kopi di Lembah Gumanti, Kabupaten Solok. AGRISEP Vol. 19 No. 2.
- Firdausa. 2010. Pengantar Akuntansi Edisi Keempat. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Hari Hermawan dan Harmi Andrianyta. 2013. Peran Tambahan Modal Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi di Kabupaten Blitar dan Ngawi, Jawa Timur. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian* Vol. 16, No. 2.
- Indra Lestari. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Kakao Rakyat di Desa Lasiroku Kecamatan Iwoimenda Kabupaten Kolaka. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Jati Prakoso. 2013. Peranan Tenaga Kerja, Modal, dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Di Desa Asemidoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Skripsi Universitas Negeri Masyarakat.
- Mudrajad, Kuncoro. 2006. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Rita Diana. 2019. Analisis Aksesibilitas Permodalan Usaha Mikro Kecil Pada Lembaga Keuangan Formal di Propinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* Vol 27, No. 1,
- Sukirno, 2005. *Mikro ekonomi*, edisi ke tiga, Jakarta Grafindo Persada.
- Winardi, *Manajemen Prilaku Organisasi*, Edisi Revisi, (Jakarta: Kencana. 2012, Hal.25)